

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji kointegrasi terhadap variabel Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Inflasi di Indonesia dengan menggunakan *Johansen test* diperoleh rank kointegrasi = 1 yang menunjukkan adanya hubungan keseimbangan dalam jangka panjang antara variabel IHK dan Inflasi di Indonesia.
2. Diperoleh model VECM (1) yang menggambarkan hubungan antara Y_{1t} = Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Y_{2t} = Inflasi yaitu sebagai berikut:

Model VECM (1):

$$Y_{1t} = 0.04767Y_{1,t-1} - 0.04600Y_{1,t-2} - 0.001083Y_{2,t-1} - 0.000017Y_{2,t-2} + \varepsilon_{1t}$$

$$Y_{2t} = 0.48080Y_{1,t-1} - 2.11770Y_{1,t-2} + 1.03930Y_{2,t-1} + 0.037691Y_{2,t-2} + \varepsilon_{2t}$$

Error Correction Term (ECT)

$$ECT_{t-1} = -1.522557Y_{1,t-1} - Y_{2,t-1} - 4.5222$$

Hasil estimasi model VECM (1) menunjukkan bahwa terdapat hubungan jangka panjang yang signifikan antara IHK dan inflasi, di mana inflasi menjadi variabel yang menyesuaikan diri terhadap ketidakseimbangan, sementara IHK bersifat lebih eksogen. Berdasarkan model VECM (1) dapat diketahui besar pengaruh setiap variabel sebagai berikut:

- Nilai Indeks Harga Konsumen (IHK) dipengaruhi secara positif oleh dirinya sendiri pada satu periode sebelumnya dengan koefisien sebesar 0.04767, namun dipengaruhi secara negatif oleh dirinya sendiri pada dua periode sebelumnya dengan koefisien sebesar 0.04600. Selanjutnya, IHK juga

dipengaruhi secara negatif oleh nilai inflasi pada satu periode sebelumnya sebesar 0.001083 serta pada dua periode sebelumnya sebesar 0.000017.

- Nilai Inflasi dipengaruhi secara positif oleh IHK pada satu periode sebelumnya dengan koefisien sebesar 0.48080, namun dipengaruhi secara negatif oleh IHK pada dua periode sebelumnya dengan koefisien sebesar 2.11770. Selain itu, inflasi juga dipengaruhi secara positif oleh dirinya sendiri pada satu periode sebelumnya dengan koefisien sebesar 1.03930 dan pada dua periode sebelumnya sebesar 0.037691.
- 3. Hasil akurasi model VECM (1) memiliki nilai MAPE IHK = 1.2198 yang tergolong sangat baik dan akurat, sehingga model VECM mampu memprediksi pergerakan IHK pada masa depan karena sifat datanya yang stabil, sedangkan nilai MAPE Inflasi = 79.2740 tergolong buruk karena sifat datanya yang *volatile* dan berfluktuasi sehingga VECM sulit memprediksi pergerakan Inflasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel, yaitu Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Inflasi. Untuk penelitian berikutnya, disarankan menambahkan variabel-variabel makroekonomi lain yang berpengaruh terhadap Inflasi, seperti suku bunga, nilai tukar, jumlah uang beredar, maupun harga minyak bumi, sehingga model yang dihasilkan lebih komprehensif.
2. *Vector Error Correction Model* (VECM) sebagai model multivariat dapat menganalisis hubungan jangka panjang antara IHK dan Inflasi, tetapi memiliki keterbatasan dalam memprediksi Inflasi yang bersifat *volatile* dan berfluktuasi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk membandingkan hasil dengan metode peramalan lain yang lebih adaptif terhadap *volatile*, sehingga dapat diperoleh model yang lebih akurat dalam memprediksi inflasi.